

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perubahan yang dirasakan berjalan dengan pesat, baik dalam bidang politik, teknologi, sosial maupun ekonomi yang tentunya saling berkesinambungan. Perkembangan yang telah terjadi membuat masyarakat merasakan dampak yang begitu terasa khususnya dalam bidang ekonomi. Dapat diketahui pada sistem ekonomi pasar bebas, terdapat persaingan yang begitu ketat. Pihak yang kuat dengan daya beli yang banyak, akan menjadi pemenang dalam persaingan dan dapat menguasai pasar. Namun, pihak yang lemah dengan daya beli yang sedikit, maka akan kalah dalam menghadapi persaingan dan sejalan waktu akan tersisih atau teralihkan dari lingkup pasar tersebut. Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) menjadi salah satu pelaku kegiatan ekonomi yang harus menghadapi persaingan dan tantangan tersebut.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengalami sejumlah kesulitan, antara lain buruknya branding, pemasaran, dan penetrasi pasar. Selain itu, pelaku UMKM perlu menyesuaikan diri dengan iklim usaha dan mampu membangun jaringan dengan UMKM lain dan pelaku usaha lain pada umumnya. Akibatnya, UMKM memerlukan kemudahan akses terhadap informasi dan teknologi, serta permasalahan finansial. Selain itu, dapat dikatakan bahwa pihak yang bertanggung jawab atas permasalahan ini adalah pemerintah dan juga pelaku UMKM. (Sri & Ahmad, 2017).

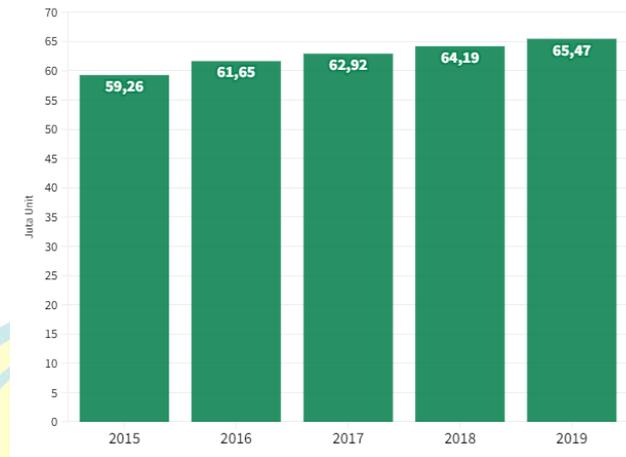
Dengan memberlakukan undang-undang yang sesuai dengan kondisi saat ini, pemerintah dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi UMKM. Pembuatan RUU Cipta Kerja merupakan salah satu inisiatif pemerintah. Dalam RUU ini, penciptaan lapangan kerja diartikan sebagai upaya pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) guna

menciptakan lapangan kerja. Melalui implementasi RUU Cipta Kerja, pemerintah telah menyediakan lima fasilitas, antara lain: (1) Memudahkan UMKM untuk mendapatkan izin usaha, termasuk dengan membantu mereka dalam membuat Analisis Mengenai Dampak Lingkungan; (2) Mempermudah UMKM dalam memperoleh pembiayaan, karena dalam RUU Cipta Kerja diatur bahwa kegiatan usaha mikro dan kecil dapat dijadikan jaminan kredit perbankan dan mengefektifkan administrasi perpajakan bagi UMK; (3) Menciptakan kemitraan bagi UMKM, yang memberikan kesempatan bagi UMKM untuk bekerja sama dengan perusahaan besar untuk berkembang melalui pelatihan dan pendampingan; (4) Pengelolaan terpadu atau sentralisasi klaster, yang memudahkan UMKM mendapatkan fasilitas seperti kawasan ekonomi khusus usaha besar karena logistik dan fasilitasnya; (5) Kebijakan yang menjamin penyerapan produksi dengan mengutamakan produk UMKM dan membuka pasar produk UMKM. Oleh karena itu, RUU Cipta Kerja diyakini akan memberdayakan UMKM untuk mendorong pemerataan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan manfaat sosial (Saribu, 2017).

Saat ini, tingkat UMKM semakin bertambah setiap tahunnya dan menciptakan hal yang positif untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan Pernyataan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, Sektor UMKM memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61%. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memberikan kontribusi yang besar untuk perekonomian di Indonesia dan berpotensi akan meningkat apabila UMKM dikembangkan (Haryo Limanseto, 2023).

Selain itu, Kementerian Koperasi dan UKM memperoleh data bahwa jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Tingkat Jumlah UMKM di Indonesia



Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2020

Berdasarkan data tersebut, Kementerian Koperasi dan UMK mencatat bahwa jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pada tahun 2015 sampai 2019 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 jumlah UMKM mencapai 65,47 juta unit, jumlah tersebut meningkat dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 64,19 juta unit. Jumlah tersebut mencapai 99,99% dari total usaha yang ada di Indonesia yang artinya sebagian besar usaha yang ada di Indonesia dikuasai oleh UMKM. Sementara, usaha dengan berskala besar hanya sebanyak 5.637 unit usaha yang setara dengan 0,01%. Secara detail pada tahun 2019, sejumlah 64,6 juta unit merupakan usaha mikro setara dengan 98,67% dari total UMKM. Selanjutnya, usaha kecil berjumlah 798.679 unit yang setara dengan 1,22% sementara usaha menengah sebanyak 65.465 unit setara dengan 0,1% dari total UMKM di Indonesia (Basuki, 2023)

Lalu, Kadin Indonesia juga mendapatkan data yaitu jumlah dan tingkat pertumbuhan UMKM di Indonesia tahun 2019-2023 yang dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Gambar 1. 2 Jumlah dan Tingkat Pertumbuhan UMKM di Indonesia

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah UMKM (Juta)	65,47	64	65,46	65	66
Pertumbuhan (%)	1,98%	-2,24%	2,28%	-0,70%	1,52%

Sumber: Kadin Indonesia (*Indonesian Chamber of Commerce and Industry*), 2024

Dapat dilihat dari data tersebut pada tahun 2020 jumlah UMKM menurun dibandingkan tahun 2019 menjadi 64 juta unit dengan tingkat pertumbuhan yang menurun drastis hingga -2,24%. Akibat adanya covid-19. Namun pada tahun 2021 UMKM mampu bangkit dengan bertambahnya jumlah menjadi 65,46 juta unit dan pertumbuhan yang juga meningkat menjadi 2,28%. Namun, pada tahun 2022 jumlah UMKM dan pertumbuhannya mengalami penurunan kembali menjadi 65 juta unit dengan pertumbuhan -0,70% dan pada tahun 2023 UMKM mampu meningkatkan pertumbuhannya menjadi 1,52% dengan jumlah yang meningkat pula menjadi 66 juta unit. Oleh karena itu, hal ini harus mendapatkan perhatian lebih oleh pemerintah karena tantangan kedepan yang harus diatasi bersama adalah terkait inovasi, perizinan, pembiayaan, sumber daya manusia dan pemerataan pembinaan (Indonesia, 2024)

Berdasarkan Penelitian Moch Faisal et al (2020) menyatakan bahwa literasi merupakan faktor yang dapat memandu proses berpikir seseorang agar matang dan logis dalam mengambil keputusan. Literasi ekonomi merupakan salah satu literasi yang dapat dipraktikkan dalam kegiatan ini. dimana masyarakat dapat menggunakan literasi ekonomi sebagai landasan untuk mengubah keadaan perekonomiannya. Tanpa pendidikan atau pelatihan yang mengajarkan mereka untuk menjadi lebih efektif dan efisien, transisi kehidupan masyarakat kelas bawah tidak dapat diubah secara tiba-tiba.

Oleh karena itu, literasi ekonomi sangat penting bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) karena memudahkan pengorganisasian

dan pengelolaan keuangan. Literasi ekonomi merupakan langkah awal menuju pemahaman ekonomi, yang memungkinkan UMKM mengambil keputusan terbaik demi kesuksesan ekonomi. Selain itu, literasi ekonomi merupakan salah satu alat yang dapat mengubah tindakan masyarakat dari tidak cerdas menjadi pintar. (Haryono, 2022).

Membuat keputusan ekonomi yang bijaksana adalah keputusan yang membutuhkan kerja keras. Selain usaha, individu harus memahami keadaan yang tepat untuk membuat penilaian ekonominya sehari-hari. Literasi ekonomi adalah keputusan yang harus diambil mengingat upaya dan tuntutan ini. Untuk mencapai kesejahteraan, upaya tersebut dilakukan untuk memastikan para pelaku ekonomi mengelola sumber daya ekonomi secara bijaksana. Hal ini ditunjukkan dengan menurunnya penggunaan sudut pandang keuangan termasuk tabungan, pengelolaan utang, akumulasi aset, dan lain-lain. (Sina, 2012)

Untuk dapat mengetahui apakah literasi ekonomi tersebut sudah berjalan dan dilakukan oleh para pelaku UMKM maka memerlukan keterampilan Wirausaha dalam menjalankan ekonomi usahanya. Sumber daya manusia tentunya harus memiliki kemampuan agar dianggap berkualitas dan kompeten untuk mengelola suatu perusahaan atau organisasi secara efektif. Pelaku usaha dapat mengelola dan menyusun rencana bisnis serta bersaing dengan kompetitor lainnya apabila mampu menerapkan bakat wirausaha, terus berinovasi, dan menawarkan nilai pada produknya. Wirausaha sukses akan mampu menyediakan produk yang inovatif dan menarik, cepat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, mengevaluasi masalah penjualan untuk menjaga hubungan pelanggan, dan mengutamakan kualitas produk untuk meningkatkan pangsa pasar dan menarik pelanggan. (Nugroho & Iryanti, 2023)

Adapun beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Alfin et al (2022) menguraikan bagaimana

literasi ekonomi mempengaruhi pendapatan dan bahwa perilaku kewirausahaan yang lebih logis dihasilkan dari tingkat literasi ekonomi yang lebih tinggi. Pelaku usaha melakukan hal tersebut dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya sebaik-baiknya untuk kemajuan perusahaannya bahkan melakukan hutang atau pinjaman untuk mendapatkan uang yang lebih banyak. Hal ini menunjukkan bahwa hal tersebut disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dalam mengganti uang tersebut dan pelaku usaha sangat berhati-hati dalam mengeluarkan biaya-biaya yang tidak berhubungan dengan masalah keuangan, yang artinya keuangan diperoleh dari perusahaan yang dijalankan dengan baik untuk mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan.

Selanjutnya, terdapat penelitian oleh Dedi Firmansyah et al (2022) yang berjudul “Kinerja Kewirausahaan: Literasi Ekonomi dan Literasi Digital dan Peran Mediasi Inovasi” pada penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variable dan menggunakan sample sebanyak 39 responden yang ditentukan berdasarkan kriteria yaitu kelompok tani pada suatu daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan Literasi ekonomi memiliki hubungan dengan literasi digital untuk memprediksikan inovasi dalam mempengaruhi kinerja kewirausahaan kelompok petani muda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi ekonomi dapat mempengaruhi kinerja kewirausahaan dengan mediasi inovasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah pada penelitian ini menjadikan variabel keterampilan wirausaha sebagai variable *intervening* yang menjadikan hubungan antara variabel independent (Literasi Ekonomi) terhadap variabel dependen (Inovasi UMKM) menjadi hubungan yang tidak langsung. Penelitian ini dilakukan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Jakpreneur. Jakpreneur merupakan wadah yang dibuat oleh pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang berdiri sejak tahun 2020 sebagai fasilitas yang disediakan

untuk para UMKM agar dapat mengembangkan usahanya. Jakpreneur bertujuan untuk memudahkan setiap orang yang memiliki keterampilan dan kemandirian berwirausaha untuk dapat membangun serta mengembangkan usahanya. Hal ini bisa dilakukan dengan cara kolaborasi antara Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan lembaga pendidikan, pelaku usaha, masyarakat, dan pihak lembaga lainnya.

Tabel 1. 1 Jumlah UMKM Jakpreneur per-wilayah tahun 2023

Wilayah DKI Jakarta	Jumlah/Unit
Jakarta Pusat	34.717 unit
Jakarta Utara	39.398 unit
Jakarta Barat	48.201 unit
Jakarta Selatan	67.208 unit
Jakarta Timur	50.880 unit
Kepulauan Seribu	3.496 unit

Sumber: Dinas PPUKM & Dinas Sosial DKI Jakarta, 2023

Berdasarkan tabel tersebut, menjelaskan bahwa pada tahun 2023 jumlah UMKM yang tergabung dalam Jakpreneur dengan jumlah terbanyak ada pada wilayah Jakarta Selatan sebanyak 67.208 unit. Lalu, Jakarta Timur dengan jumlah 50.880 unit, Jakarta Barat sejumlah 48.201 unit, Jakarta Utara sebanyak 39.398 unit, Jakarta pusat dengan jumlah 34.717 unit dan pada Kepulauan Seribu sejumlah 3.496 unit.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Bara Foundation (2022) yang menjelaskan bahwa permasalahan utama yang terjadi pada pelaku usaha di Jakarta bukan tentang masalah permodalan akan tetapi cenderung disebabkan oleh para wirausaha UMKM yang tidak memahami pengelolaan modal tersebut dan bagaimana memasarkannya serta ide usaha apa yang akan dilakukan. Hal ini menjadi perhatian bahwa banyaknya pelaku usaha yang ingin membangun usahanya memerlukan pendampingan dalam mengelola usaha tersebut (Projo, 2022). Oleh

karena itu, Program UMKM Jakpreneur ini menjadi harapan sejumlah masyarakat untuk meningkatkan roda perekonomiannya. Hal ini merupakan implementasi dari program kerja yang membantu UMKM diantaranya Pelatihan, Pendampingan, Perizinan, Pemasaran, Permodalan dan lainnya.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti hal ini karena untuk membangun sebuah usaha memerlukan keterampilan agar usaha yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Dan hal ini diimbangi dengan membaca keadaan ekonomi pada usaha tersebut atau literasi ekonomi agar usaha yang dijalankan sesuai dengan kondisi ekonomi yang ada. Jakpreneur sebagai wadah yang diberikan untuk membantu mewujudkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan menghasilkan inovasi melalui program yang diberikan, sehingga penelitian ini penting untuk diteliti agar mengetahui sejauh mana inovasi UMKM pada Jakpreneur dengan penyesuaian keadaan ekonomi usahanya dan keterampilan yang dilakukan oleh wirausaha.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Inovasi UMKM dengan Keterampilan Wirausaha Sebagai Mediasi Pada Jakpreneur”**.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengajukan pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Literasi Ekonomi dapat mempengaruhi Keterampilan Wirausaha
2. Apakah Literasi Ekonomi dapat mempengaruhi Inovasi UMKM
3. Apakah Keterampilan Wirausaha dapat mempengaruhi Inovasi UMKM
4. Apakah Literasi Ekonomi dapat mempengaruhi Inovasi UMKM melalui Keterampilan Wirausaha

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penulis menentukan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Keterampilan Wirausaha
2. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Inovasi UMKM
3. Untuk mengetahui pengaruh Keterampilan Wirausaha terhadap Inovasi UMKM
4. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Inovasi melalui Keterampilan Wirausaha

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi di bidang ekonomi terutama bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mendapatkan referensi, informasi dan strategi untuk melakukan inovasi usaha yang dijalankan. Serta membantu pelaku UMKM Jakpreneur untuk mengetahui bahwa literasi ekonomi berpengaruh pada inovasi dan didukung oleh adanya keterampilan wirausaha.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan memberi informasi kepada masyarakat tentang Literasi Ekonomi dan keterampilan wirausaha meningkatkan inovasi UMKM.

b. Bagi Fakultas Ekonomi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi serta masukan kepada Jakpreneur dalam meningkatkan inovasi usahanya.